



LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies

Vol. 1, No. 1, 2022 ISSN : 2964-1470

Journal website: <https://lectures.pdfaii.org/>

Research Article

Upaya Guru Fiqh Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu Kabupaten Indramayu

Lalan Heryanto

Fakultas Agama Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 21, 2022

Revised : September 08, 2022

Accepted : October 20, 2022

Available online : December 12, 2022

How to Cite: Lalan Heryanto. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.58355/lectures.viii.13>

Corresponding Author. Email: lalanheryanto@faiunwir.ac.id (Lalan Heryanto)

The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency

Abstract. This study aims to determine the efforts of religious teachers in the habit of Duha prayer. These efforts are useful for teachers in developing the habit of worship. This research is a type of case study research. The subjects in this study were students of the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu. Determination of the subject is done by snow ball sampling. Data collection techniques were carried out by interview and observation techniques. The conclusion of this study is that the results of the research show that the form of the efforts of the fiqh teacher is by 1). Providing motivation 2). Providing guidance 3). Habituation exercises and 4). Supervision. The results of the efforts of the fiqh teacher in the habit of praying Dhuha in class V students at the Madrasah Ibtidayah Islamic Center Indramayu include: 1). Making students more enthusiastic 2). Students understand more easily 3). Students are more disciplined.

Keywords: Fiqh teacher, dhuha prayer, Indramayu Islamic Center

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru agama dalam pembiasaan shalat dhuha. Upaya tersebut berguna untuk guru dalam pengembangan pembiasaan ibadah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu. Penentuan subjek tersebut dilakukan dengan snow ball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bentuk upaya guru fiqih adalah dengan 1). Memberikan motivasi 2). Pemberian bimbingan 3). Latihan pembiasaan dan 4). Pengawasan. Hasil upaya guru fiqih dalam pembiasaan shalat dhuha pada siswa kelas V madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu antara lain: 1). Membuat siswa menjadi lebih semangat 2). Siswa lebih mudah memahami 3). siswa lebih disiplin

Kata Kunci: Guru fiqih, shalat dhuha, Islamic Center Indramayu.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal-balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggungjawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosial, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.²

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah-ibadah yang lain. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penting antara lainnya karena tegak tidaknya Islam seorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya, baik buruknya amal perbuatan seorang itu terletak pada baik buruknya shalat, dengan mendirikan shalat akan selalu mendapatkan rahmat Allah Swt, serta shalat merupakan pembuka (kunci) pintui surga.

Pentingnya shalat itu pada dasarnya adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu maka Allah Swt mewajibkan setiap manusia yang diciptakannya untuk beribadah kepadanya. Sedangkan shalat dhuha shalat sunah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari diwaktu dzuhur.³ Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan atau disunahkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunah muakad. Oleh karenanya siapa yang siapa yang ingin memperoleh pahala, fadilah atau keutamaan dan manfaatnya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung Alfabeta, 2011), h.5

³ Syakir Jamaludin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*, h.223

tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.⁴

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak saleh dan unggul. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari untuk siswa kelas 1 sampai kelas 6 tetapi anak-anak sendiri belum tumbuh adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha, harus ada perhatian khusus ada beberapa siswa, masih perlu diingatkan untuk melaksanakan shalat dhuha, dan masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun gaduh bersama temannya, bahkan ada dari sebagian siswa yang menunjukkan ahklak yang tidak baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini sangat penting untuk dikaji terutama yang berkaitan dengan pembelajaran ibadah shalat pada siswa, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut tentang pembiasaan ibadah shalat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, sehingga peneliti mengambil judul: "Upaya Guru Fiqih dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu kab. Indramayu

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitian, fokus penelitian ini adalah mengamati dan melihat bagaimana upaya yang telah dilakukan guru fiqih dalam pembinaan ibadah shalat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu Kab. Indramayu. Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai upaya dalam meningkatkan ibadah shalat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, oleh sebab itu maka jenis penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.⁵

Peran guru yang cukup berat untuk diemban tentu saja membutuhkan sosok seorang guru yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang guru yang mengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang mencetak siswa menjadi anak saleh. Tentunya untuk mencetak siswa menjadi anak yang soleh harus adanya upaya yang

⁴ Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunah 'Ala Aswaja*, (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2016), h.503

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islamm* (Kalam Mulia, 2002), hal. 74

dilakukan pada setiap guru. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu melalui pembelajaran-pembelajaran atau pembiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah berikut adalah beberapa cara seorang guru maupun untuk membuat anak atau siswa lebih mudah dalam melaksanakan ibadah.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif, Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.⁶

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentuk kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.⁷

Tugas Pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah Swt.⁸ Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt maka dari itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkannya pada siswa.

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan (*habituation*) ini berisikan pengalaman. Karena dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan, dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai suatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁹

Metode pembiasaan merupakan metode memberi kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan karna pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karna semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Dengan metode pembiasaan maka diharapkan ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

⁶ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 74

⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 91.

⁸ Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 90

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.266

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center berdiri di tanah komplek Islamic Center, Jl. Soekarno-Hatta No. 1 Kab. Indramayu pada tanggal 12 April 2010 melalui SK Ketua Pengelola Islamic Center Kab. Indramayu No. 07/P-IC/IV/2010 yang ditandatangani oleh Bapak H. Sadeli Ghozali, B.A. Tujuan pertama mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center sangat sederhana, yaitu hendak memanfaatkan gedung yang belum difungsikan sebagaimana mestinya yang sudah dibangun oleh Bupati Indramayu, waktu itu dipimpin oleh Bapak Irianto MS Syafiudin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pak Yance. Sebelum didirikan Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center, gedung tersebut dijadikan tempat nongkrong para remaja yang tentunya tidak sedap dipandang mata, karena Islamic Center merupakan kawasan agamis. Alhamdulillah setelah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center aktifitas para remaja tersebut hilang dengan sendirinya.

Seiring perkembangan waktu, tujuan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center berubah. Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center ingin hadir menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang ta'at dalam beribadah, cerdas dalam pemikiran, terampil menggunakan IT, dan memiliki akhlak terpuji, sehingga memberikan sumbangsih positif bagi generasi penerus bangsa khususnya di tanah "Wiralodra". Dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center dibuatlah konsep pembelajaran menggunakan pendekatan ilahiah, diawali sholat dan diakhiri sholat. Sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar para siswa dibiasakan untuk mengerjakan sholat sunnah Dhuha dan sebelum pulang mengerjakan sholat Dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk upaya guru fiqih dalam pembiasaan shalat dhuha di kelas V. Keadaan siswa di kelas V tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebesar 59 siswa terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 23 siswi perempuan dengan jumlah kelas 3 rombel. Upaya guru fiqih dalam pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu dilakukan dengan dua cara dalam pelaksanaannya, yaitu di rumput sintetis dan di kelas. Dalam pelaksanaan shalat dhuha yang bertempat di lapangan biasanya dilakukan oleh seluruh siswa setiap hari, kecuali hari sabtu. Untuk hari senin sebagai pengganti kegiatan upacara. Untuk hari biasanya dilakukan di dalam kelas waktu pelaksanaan ibadah shalat dhuha pada hari senin mengambil waktu 2 jam pelajaran dengan setiap jam pelajarannya 30 menit. Kalau hari selasa sampai jumat yaitu mengambil 15 menit dijam pelajaran

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, hal. 110

pertama pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan berjamaah dengan cara membunyikan bacaan shalat dan kemudian di lanjut dengan dzikir pagi.

Berdasarkan upaya guru yang telah diamati oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut beberapa pendapat dari hasil wawancara upaya guru memberikan manfaat yang besar untuk siswa antara lain :

- a. Membuat siswa semangat. Berdasarkan wawancara pada guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, sikap siswa tentang cara memberikan motivasi, sangat baik. pemberian motivasi yang lebih bervariasi yang diberikan oleh guru menjadikan siswa mempunyai sikap yang baik atau positif dan lebih semangat dalam mengerjakan shalat dhuha.
- b. Siswa lebih mudah memahami. Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua peserta didik agar anaknya dapat lebih mudah memahami dan berprestasi, dengan adanya bimbingan belajar, menjadikan siswa lebih mudah memahami tentang bacaan shalat dhuha dan gerakannya
- c. Siswa lebih disiplin. Pengawasan yang berjalan dengan baik akan menegakan disiplin bagi siswa dengan adanya pengawasan diharapkan siswa disiplin dalam belajar. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dengan adanya pengawasan yang tepat diberikan sebelum shalat dhuha akan menumbuhkan kesadaran diri siswa maupun orang tua siswa untuk datang tepat waktu.

Adapun beberapa kendala yang dialami oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu Kabupaten Indramayu dalam pembiasaan tersebut yaitu yang terlambat datang baik itu kesadaran diri peserta didik maupun dari pihak keluarga sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa. Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa ialah dilakukan :

1. Upaya guru Fiqih dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu kab. Indramayu a). Pemberian motivasi saat pembelajaran berlangsung maupun saat akan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah, b). Memberikan bimbingan tentang gerakan shalat dhuha dan keutamaan yang akan diperoleh jika melaksanakan shalat dhuha, c). Melakukan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan nada yang keras.
2. Hasil upaya guru fiqih dalam pembiasaan shalat dhuha pada siswa kelas V madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu antara lain : a). Membuat siswa menjadi lebih semangat, b). Siswa lebih mudah memahami, c). Siswa lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*

Lalan Heryanto

Upaya Guru Fiqih Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu Kabupaten Indramayu

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999

Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunah 'Ala Aswaja*, Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2016

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2002

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung Alfabeta, 2011.

Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008

Syakir Jamaludin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*,